



**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Indah Febriana Sari

NPM : 4320600023

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Putri Indah Febriana Sari

NPM : 4320600023

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 16 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Ak.CA.
NIDN. 0628117502

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdulloh M., S.E., M.M., Ak.CA.
NIDN. 0331077302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Ak.CA.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Indah Febriana Sari

NPM : 4320600023

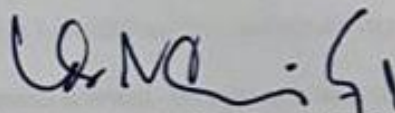
Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim penguji sidang skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2024

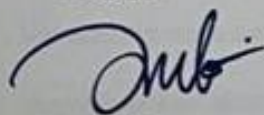
Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA.

NIDN. 0628117502

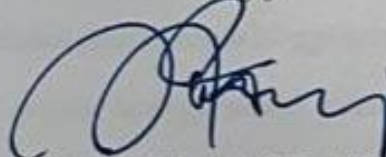
Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si

NIDN. 0602037007

Penguji II



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA

NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA.

NIDN. 0628117502

MOTTO

“Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar masalah itu hadir seketika”

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Pintu Surgaku Ibunda **Darniti**. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga mamah selalu sehat dan panjang umur. Semoga kita punya banyak waktu agar kita bisa lebih lama untuk saling membahagiakan.
2. Kepada kakak tercinta **Adhika Santia** dan Suaminya **Multachimin**. Terimakasih untuk segala bentuk dukungan kerasnya supaya penulis bisa mencapai gelar sarjananya. Berkontribusi dalam bentuk materi dan doa serta rangkulan hangat dalam setiap langkah. Tidak lupa juga untuk keponakan cantiku **Annasya** dan **Freya**. Yang menjadi salah satu alasan untuk penulis

terus semangat dan selalu ingin pulang karna rindu dengan tawanya, nangisnya dan panggilan favoritnya. Semoga keluarga kecil kalian selalu diberikan kebahagiaan dan dilindungi oleh Allah SWT.

3. Dosen pembimbing Ibu **Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak, CA.** dan Bapak **Dr. Abdulloh M., S.E., M.M. Ak, CA.** Terimakasih atas bimbingan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, serta telah banyak meluangkan waktu dengan sangat sabar dan pengertian dalam proses penyusunan skripsi ini. Juga **Dosen-dosen pendidikku.** Yang telah mengalirkan motivasi berfikir cerdas dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh bangku perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, **Muhammad Akbar Setyawan, S.T.** Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
5. Kepada diri saya sendiri **Putri Indah Febriana Sari,** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah kuat sejauh ini, semoga tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Inah Febriana Sari

NPM : 4320600023

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Audit

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab

Tegal, Juli 2024

Yang Menyatakan,



Putri Indah Febriana Sari

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of intellectual capital, good corporate governance and green accounting on financial performance in financial sector companies listed on BEI in 2020-2023. The data used in this research is secondary data with a quantitative research type. The population in the study was 106 companies, the sampling technique used purposive sampling which resulted in a sample of 89 companies x 4 years of research resulting in 348 observations.

The data analysis method uses multiple linear analysis. Partial test results show that the variables intellectual capital, good corporate governance as a proxy for managerial ownership have a significant positive effect on financial performance. Independent Commissioners, audit committees and green accounting have no effect on financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital, good corporate governance dan green accounting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian sebanyak 106 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 89 sampel perusahaan x 4 tahun penelitian sehingga menghasilkan sebanyak 348 observasi.

Metode analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel intellectual capital, good corporate governance dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris Independen, Komite Audit dan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat serta rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,A.K,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sekaligus Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Dr. Abdulloh Mubarak, S.E,M.M.,A.K,CA selaku ketua prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sekaligus Dosen Pembimbing II.
3. Para dosen pengampu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari kekurangan maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi nantinya.

Tegal, Juli 2024

Putri Indah Febriana Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7
2. Kinerja Keuangan.....	8
3. <i>Intellectual Capital</i>	11
4. <i>Good Corporate Governance</i>	15

5. <i>Green Accounting</i>	18
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	40
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Green Accounting</i>	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel	42
Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Durbin Watson	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.6 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	58
Tabel 4.7 Hasil uji statistik T	59
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P.Plot	52
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	90
Lampiran 2. Hasil <i>Intellectual Capital</i>	93
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Komisaris Independen	129
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Komite Audit	132
Lampiran 5. Hasil Kepemilikan Manajerial.....	135
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Green Accounting</i>	138
Lampiran 7. Statistic Deskriptif Variabel Independen	141
Lampiran 8. Table Uji Normalitas Sebelum di <i>Transform</i>	141
Lampiran 9. Tabel Uji Normalitas Sesudah di <i>Transform</i>	142
Lampiran 10. Histogram Normalitas.....	142
Lampiran 11. Diagram Normalitas.....	143
Lampiran 12. Tabel Uji <i>Multikolineritas</i>	143
Lampiran 13. Table Uji <i>Autokorelasi</i> Sebelum Bebas <i>Autokorelasi</i> .	143
Lampiran 14. Table Uji <i>Autokorelasi</i> Setelah Bebas <i>Autokorelasi</i> ...	144
Lampiran 15. Tabel Uji Heteroskedastisitas	144
Lampiran 16. Tabel Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	145
Lampiran 17. Hasil Uji F	145

Lampiran 18. Hasil Uji T	145
Lampiran 19. Koefisien Determinasi (R^2)	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan. Efektivitas manajemen adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau alat yang tepat untuk mencapainya. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan. Efisiensi manajemen adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau alat yang tepat untuk mencapainya. Data keuangan dibuat dan dipublikasikan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum sangat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi (Maulida et al., 2023).

Laporan keuangan juga dapat menjamin kinerja bisnis, menurut penelitian. Karena akhir tahun berlaku dan kriteria pendapatan terpenuhi, manajemen dapat melakukan penyesuaian laba. Informasi manajemen (agen) yang berbeda mungkin mempengaruhi laba atau manajemen (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022).

Analisis kinerja keuangan mengevaluasi bagaimana perusahaan mengikuti pedoman keuangan dan membuat laporan keuangan SAK atau GAAP. Kinerja keuangan dimasukkan dalam laporan laba rugi dan neraca, Menurut Sudarmo & Basri, (2002).

Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan *intellectual capital*. Penggunaan *intellectual capital* yang efektif meningkatkan bisnis. Ekonomi berbasis pengetahuan menciptakan nilai.

Menurut Ulum et al., (2008), Diperlukan pengukuran yang tepat atas modal fisik (sumber daya finansial) dan *intellectual capital* (karyawan dengan keterampilan dan potensi berbeda). Teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memberikan kelebihan kompetitif dan kesuksesan jangka panjang. Sumber daya penting bisa dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan yang sulit untuk dibagi atau digantikan (Febriany, 2019).

Maulida et al., (2023) menemukan bahwa *intellectual capital* meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini bertentangan pada Catherine & Nariman (2020) yang tidak menemukan *intellectual capital* dalam kinerja keuangan.

Praktik bisnis yang baik mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam pasar yang semakin kompetitif, langkah ini sangat penting bagi perusahaan mana pun untuk menjaga kesinambungan dan ketahanan. Hal ini memungkinkan perusahaan menerapkan etika bisnis dan menciptakan tempat kerja yang sehat, efisien, dan transparan. Penelitian ini menargetkan *good corporate governance* yang baik melalui dewan, komite audit, komisaris independen, dan aset institusi (Aprila et al., 2022).

Menurut FCGI, dewan direksi sangat penting dalam pengelolaan bisnis yang baik. Dia menetapkan strategi perusahaan, mengawasi kepemimpinan, dan mengambil tanggung jawab. Manajer OECD memiliki tanggung jawab jangka pendek dan jangka panjang untuk mendelegasikan sumber daya (OECD) (Aprila et al., 2022).

Prijayanti & Haq, (2023) menemukan bahwa komisaris independen meningkatkan kinerja keuangan. Maulida dkk. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan bisnis yang baik dari komisaris independen merugikan kinerja keuangan..

Green accounting adalah bagian dari akuntansi lingkungan. Sejak tahun 1970-an, Eropa telah mengembangkan gagasan ini. Akuntansi Ramah Lingkungan menggunakan data lingkungan dan keuangan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan merangkum laporan untuk mengurangi dampak dan biaya lingkungan. Buku bersih adalah langkah pertama menuju solusi lingkungan. Sistem pembukuan yang ramah lingkungan membantu suatu perusahaan mengurangi permasalahan lingkungan hidup (Angelina & Nursasi, 2021).

Ramadhani et al., (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* meningkatkan keuangan bisnis. Cahyani & Puspitasari (2023) dan Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa pembukuan ramah lingkungan merugikan kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan mereka.

Jumlah perubahan meningkat seiring waktu. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan semakin ketatnya persaingan industri dimana setiap perusahaan saling berebut posisi. Manajemen harus fokus memantau dan meningkatkan seluruh aktivitas bisnis seiring bertambahnya jumlah perusahaan. Secara organisasi dan operasional, hal ini sangat penting bagi visi dan misi perusahaan (Unsha, 2023).

Indonesia memiliki banyak sektor perekonomian, termasuk keuangan. Sektor keuangan termasuk bank. Masyarakat sudah familiar dengan sektor perbankan. Bank sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan likuiditas (Unsha, 2023).

Indonesia memiliki permasalahan perbankan yang mempengaruhi kinerja keuangan dan ROA dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data bursa Indonesia, ROA beberapa bank konvensional turun antara tahun 2020 hingga 2021. ROA turun 0,11 hingga -0,37% pada ROA PT Bank of India Tbk Artha Graha Internasional Tbk turun 0,49 hingga -1,23 persen. ROA PT Bank KB Bukopin Tbk turun menjadi -4,61%. PT Bank Mayapada Internasional Tbk menyusul dengan 0,12–0,7% (Setiawan, 2020).

Akibat COVID-19, risiko kredit perbankan dan non-bank telah menghambat kinerja keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kinerja NPL bank konvensional naik 0,10 persen menjadi 3,11 persen pada Juni 2020. Pertumbuhan kredit turun dari 3,04 persen pada Juni 2020 menjadi 1,49 persen (Setiawan, 2020).

Di Indonesia, sektor perbankan dan persaingan antara bank swasta dan pemerintah semakin membaik sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kemampuan suatu bank dalam beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, dan kebutuhan nasabah dapat sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang menguntungkan dengan banyak pelanggan harus memiliki nilai-nilai bersama (Nugroho et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang tidak konsisten dan temuan-temuan sebelumnya, peneliti berharap dapat melakukan penelitian serupa pada tahun 2023 tentang “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan proposal skripsi ini adalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai praktik langsung dari teori yang dipelajari selama perkuliahan, atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen

Penelitian digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk mengoptimalkan nilai bisnis dan mengambil keputusan dalam perusahaan.

- b. Bagi Investor

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan perusahaan dengan tujuan investasinya. Untuk menghasilkan keuntungan modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling, (1976) teori agensi adalah kontrak antara prinsipal dan agen. Dalam teori ini, Pemilik dan pemegang saham menyediakan sumber daya manajemen untuk mengelola perusahaan dan manajemen harus memberikan layanan yang melayani kepentingan mereka. Pemimpin perusahaan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Pemegang saham hanya mementingkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai investasinya, sedangkan agen biasanya hanya menginginkan kompensasi finansial dan persyaratan lainnya (Amuba, 2016).

Teori ini digunakan untuk memahami hubungan di mana pemegang saham (pelanggan) memberikan wewenang kepada manajer (agen) untuk bertindak atas namanya dan menyampaikan kepentingan terbaiknya. Ketika kepentingan agen dan klien bertentangan, timbul masalah moral (masalah keagenan). Pemegang saham kekurangan waktu dan kemampuan untuk menjalankan perusahaan. Pemegang saham tidak mempunyai hak hukum untuk mengendalikan operasional perusahaan sehari-hari (Wedari, 2021).

Karena perusahaan yang kepemilikan hutangnya tinggi mempunyai biaya keagenan yang tinggi, teori agensi menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagian besar terbuka. Pengungkapan akan terjadi karena perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan informasi rinci kepada kreditur. Hal tersebut akan mempengaruhi keuangan perusahaan (Kumala & Sari, 2016).

Baik agen maupun prinsip memaksimalkan manfaat, menurut Jensen & Meckling (1976). Dalam hal ini, agen dapat bertindak bertentangan dengan kepentingan klien untuk memaksimalkan bonus mereka. Karena pelanggan ingin memaksimalkan keuntungan sumber daya, konflik ini terjadi.

Dari perspektif *good corporate governance*, teori agensi mendasari pedoman manajemen yang mematuhi berbagai undang-undang (Dewi et al., 2021). Teori ini menunjukkan bahwa agen dan klien mempunyai kepentingan properti yang berbeda. Para manajer meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh keuntungan jika mereka tidak menyalahgunakan wewenangnya atau terlibat dalam proyek yang akan merugikan dan meningkatkan kinerja keuangan (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022).

2. Kinerja Keuangan

Menurut Dewi dan Candradewi (2018), Kinerja keuangan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Sementara menurut Malik & Nadeem,

(2014), kinerja keuangan adalah keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu untuk menentukan efisiensi dan efektivitasnya dalam menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan merupakan posisi keuangan akhir periode suatu perusahaan menurut Fatihudin dkk. (2018). Untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan dievaluasi sepanjang waktu (Maulida et al., 2023).

Kinerja keuangan mengukur keberhasilan perusahaan. Hasilnya dapat dilihat dan dievaluasi, diketahui ekspektasi masa depan, dan dijadikan standar kelangsungan bisnis (Dita & Ervina, 2021). Kinerja keuangan diukur dalam tiga dimensi: produktivitas perusahaan dan pemrosesan input-output yang efisien.

- a. Produktivitas Perusahaan, meliputi proses input dan output secara efisien.
- b. Profitabilitas, Pendapatan bisnis yang melebihi biaya operasional.
- c. Kinerja pasar, ketika nilai pasar suatu perusahaan melebihi nilai bukunya (Badawi, 2018).

Indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk perolehan dan distribusi modal. Kinerja keuangan mendefinisikan perusahaan dan investornya. Seorang investor mungkin melihat keuangan atau nilai perusahaan pada akhir tahun. Kinerja keuangan yang baik menjamin investor mendapatkan keuntungan yang tinggi dan mendorong mereka untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Winarto & Dewi, 2019).

Analisis rasio mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. Analisis profitabilitas digunakan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu (Wangi & Lestari, 2020). Menurut Sulistiawati & Dirgantari (2016), profitabilitas merupakan hasil laba bersih dari berbagai lini bisnis dan keputusan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang. Profitabilitas menentukan kelangsungan usaha. Profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek di masa depan. Profitabilitas meningkatkan kelangsungan bisnis (Romadloni & Pravitasari, 2022).

Tingkat modal mengukur profitabilitas. ROA mengukur profitabilitas dengan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan seluruh laba yang dinilai aset (Rahmatika et al., 2017). Karena emiten memperoleh uang dari nilai aset tertentu, investor menyukai informasi ROA yang tinggi. Hubungan ini melemahkan stabilitas manajemen (Dita & Ervina, 2021). Hidayanti & Paramita (2014) Menjelaskan Perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah posisi keuangan akhir periodenya. Kinerja keuangan adalah kunci bagi investor. Laporan tahunan memungkinkan investor menilai kesehatan dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat melihat dan mengevaluasi hasil, mengetahui ekspektasi masa depan, dan menggunakannya sebagai ukuran

kelangsungan bisnis (Dita & Ervina, 2021; Fatihudin et al., 2018; Winarto & Dewi, 2019).

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital dapat menambah nilai bagi perusahaan melalui merek dagang, paten, dan hak kekayaan intelektual (Artinah, 2011). Hubungan pelanggan, keterlibatan karyawan, dan proses pendukung dapat memperoleh manfaat dari inovasi, transfer pengetahuan, dan pembelajaran berkelanjutan. Modal intelektual juga menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk mengembangkan strategi kepemimpinan dan alat pengambilan keputusan (Gozali & Hatane, 2014)

Intellectual capital meningkatkan daya saing dan keuntungan perusahaan (Wijayani & Dianing, 2017). Jika masyarakat mempercayai perusahaan dengan modal intelektual yang kuat, mereka akan mendapat untung dan berkembang. Investasi yang lebih tinggi memberikan keuntungan per saham yang lebih tinggi. Dengan memperkuat kepercayaan masyarakat, perusahaan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kinerjanya. Hal ini meningkatkan ROA perusahaan (Trichya Avilya & Ghozali, 2022).

Modal intelektual memiliki banyak komponen dan variabel. Stewart & Thomas (2010:79-81) membagi modal intelektual menjadi tiga bagian:

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia penting karena mencakup inovasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

2. Modal Struktural

Modal terstruktur melindungi dan menghargai modal manusia.

Modal struktural ini mencakup database dan teknologi canggih.

3. Modal Pelanggan

Modal pelanggan adalah hubungan pelanggan dan pemasok suatu organisasi.

Penelitian ini melewati modal intelektual menggunakan VAICTM. Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam mengevaluasi modal intelektual karena menggabungkan modal karyawan/keterampilan, manusia, dan struktural serta mudah ditemukan dalam laporan keuangan. Pesan VAICTM ini menggambarkan kemampuan intelektual organisasi yang mempengaruhi kinerja bisnis (Ulum, 2009:90).

Perhitungan VAICTM diawali dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. VA merupakan ukuran keberhasilan bisnis yang paling obyektif dan menggambarkan penciptaan nilai (Ulum, 2009:87). VA dapat dihitung dengan menggunakan rumus ini (Saragih & Sihombing, 2021) :

$$\mathbf{Value\ Added\ (VA) = OP + EC + D + A}$$

Keterangan :

OP = *Operating Profit* (Laba Operasi)

EC = *Employe Costs* (Beban Karyawan)

D = *Depreciation* (Depresiasi)

A = *Amortisation* (Amortisasi)

Tahap kedua setelah perhitungan VA yaitu menghitung setiap komponen VAICTM. yang terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut:

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Satu perusahaan menggunakan ekuitas dan laba bersih untuk mendukung bisnisnya. Angka tersebut mewakili kontribusi modal setiap karyawan terhadap perusahaan. VACA termasuk dalam formula ini (Saragih & Sihombing, 2021).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih)

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan *intellectual capital* kolektif perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan. VAHU menjelaskan berapa banyak VA yang dapat diperoleh secara profesional. Rasio ini menunjukkan bagaimana setiap Rupiah memperoleh nilai dari investasi sumber daya manusia. Rumusan ini mengukur VAHU (Saragih & Sihombing, 2021).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan Tunjangan Karyawan

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA mencakup informasi persaingan, formula, sistem informasi, paten, pedoman, proses, dan hasil produk atau sistem bisnis sepanjang waktu. Rasio ini menunjukkan berapa banyak modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan seberapa baik dialokasikan selama penciptaan nilai. Rumus ini mengukur STVA (Saragih & Sihombing, 2021).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

$$SC = VA - HC$$

$$VA = \textit{Value Added}$$

Koefisien Intelektual Nilai Tambah (VAICTM) dihitung dengan menjumlahkan VACA, VAHU, dan STVA. Rumus perhitungan VAICTM (Saragih & Sihombing, 2021).

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

$$VAICTM = \textit{Value Added Intellectual Coefficient}$$

$$VACA = \textit{Value Added Capital Employed}$$

$$VAHU = \textit{Value Added Human Capital}$$

$$STVA = \textit{Structural Capital Value Added}$$

Secara ringkas, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berpotensi memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan, termasuk merek dagang, paten, dan hak kekayaan intelektual. Modal

intelektual mencakup modal manusia, struktural, dan pelanggan. Modal intelektual memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan strategi kepemimpinan dan alat pengambilan keputusan.

4. *Good Corporate Governance*

Pada tahun 1922, *Komite Cadbury* Inggris memperkenalkan Good Corporate Governance dalam Laporan *Cadbury*. Perusahaan menggunakan Good Corporate Governance untuk memaksimalkan nilai dan kinerja pemegang saham (Saragih & Sihombing, 2021). Menurut Forum for *Corporate Governance* di Indonesia (FCGI), *Corporate Governance* mengatur tentang hak dan kewajiban pemegang saham, pemilik, pemegang saham, pemerintah, karyawan, pemangku kepentingan internal dan eksternal. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan dalam kepemimpinan bisnis merupakan prinsip-prinsip KNKG (Titania & Taqwa, 2023).

Good Corporate bank yang baik merupakan suatu struktur proses dan mekanisme pengelolaan yang menjalankan kegiatan usaha bank dengan tetap mempertimbangkan seluruh kepentingan terkait sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Bank Dunia. Penciptaan dan optimalisasi nilai bisnis bank yang berkelanjutan. Kejujuran, keandalan, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan harus menjadi ciri pemerintahan ini. Penerapan GCG merupakan kunci landasan bisnis yang kokoh. Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dipertahankan tanpa adanya manajemen yang baik. Laporan tahunan GCG

juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas publik, dan kepercayaan investor (Badawi, 2018).

Anand, (2008:76) *good corporate governance* yang baik sebagai pengawasan dewan yang efektif terhadap operasi bisnis. Manajemen bisnis yang baik di Indonesia mengikuti struktur dua kelas benua Eropa yang membatasi pengambilan keputusan dan kontrol politik (Badawi, 2018). Dari perspektif tata kelola perusahaan, teori keagenan mendasari pedoman manajemen yang mematuhi berbagai undang-undang (Dewi et al., 2021). Teori ini menunjukkan bahwa agen dan klien mempunyai kepentingan properti yang berbeda. Manajer terus meyakinkan investor bahwa mereka akan menghasilkan uang jika mereka tidak menyalahgunakan wewenang mereka atau terlibat dalam proyek-proyek curang, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022).

Dalam penelitian ini, komisi independen, pemeriksaan, dan tanggung jawab manajemen mewakili kepemimpinan bisnis yang baik.

a. Komisaris Independen

Komisaris independen mengawasi dan melindungi kelompok minoritas dan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Komisaris independen, yang bertujuan untuk memastikan objektivitas, independensi, dan keseimbangan antara kelompok mayoritas, minoritas, dan kelompok kepentingan lainnya, sangat penting dalam operasional bisnis. Pedoman yang bermanfaat secara sosial (Maulida et al., 2023).

Rumus berikut menghitung provisi mandiri (Dewi et al., 2021) :

$$Komisaris Independen = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan panitia pemeriksa merupakan badan yang ditunjuk oleh dewan, profesional, dan independen. Setidaknya tiga kontraktor independen dan pihak luar membentuk panitia pengujian (Febriansyah & Fahreza, 2020). Komite melakukan review laporan keuangan (Nugroho & Mulyati, 2022).

Karena proses yang baik dan audit internal memaksimalkan kinerja keuangan, peran strategis komite audit dalam menilai kredibilitas proses pelaporan keuangan melalui fungsi pengawasannya menjadi sangat penting bagi perusahaan (Sitanggang, 2021). Menghitung panitia ujian penelitian ini (Titania & Taqwa, 2023).

$$Komite Audit = \sum \text{Komite Audit}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Di bawah partisipasi manajer, persentase kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan diukur dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Sitanggang, 2021). Semakin banyak saham yang dimiliki manajemen, maka semakin berupaya memuaskan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan dan nilai (Titania & Taqwa, 2023).

Partisipasi perusahaan membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan (Sularto & Gantino, 2023). Partisipasi manajer dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus ini (Titania & Taqwa, 2023)..

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\sum \text{Saham yg dimiliki Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas, tata kelola perusahaan yang baik memastikan pengawasan yang efektif terhadap dewan dan operasional perusahaan. Corporate Governance dari Agency Theory berkembang karena adanya keselarasan pedoman pengelolaan dengan berbagai peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG merupakan kunci landasan bisnis yang kokoh. Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipertahankan tanpa tata kelola yang baik (Anand, 2008; Badawi, 2018; Dewi et al., 2021)..

5. Green Accounting

Sejak tahun 1970, Eropa telah menerapkan Green Accounting . Karena tekanan kuat dari pemerintah dan kesadaran masyarakat yang lebih luas, konsep ini berkembang dengan cepat dan memaksa dunia usaha dan industri untuk mengadopsi pengelolaan lingkungan (Sri et al., 2018). Green Accounting mempengaruhi profitabilitas masa depan perusahaan dan citra investor menurut Sulistiawati & Dirgantari (2016). Perusahaan maju memahami masalah keuntungan, sosial, dan lingkungan.

Volosin (2008:3) mengatakan Pembukuan Hijau mengidentifikasi, memperhitungkan, dan mengatur biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini dimasukkan ke dalam keputusan bisnis dan diteruskan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang sadar lingkungan menggunakan Green Accounting secara langsung dengan beberapa alat pemasaran dalam manajemen strategis.

Green Accounting mengumpulkan, menganalisis, menghitung, dan menyajikan laporan lingkungan dan keuangan untuk mengurangi dampak dan biaya lingkungan. Kegiatan semacam ini berfokus pada banyak aspek kebijakan pemerintah dan merupakan indikator utama konsep bisnis ramah lingkungan dan pembangunan ekonomi yang bertanggung jawab. Pengenalan pembukuan ramah lingkungan memberikan harapan terhadap keberlanjutan lingkungan karena perusahaan secara langsung mengikuti peraturan pemerintah.

Selama beberapa dekade, banyak perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan dampak buruk dari aktivitas bisnisnya, seperti kerusakan ekosistem. Perusahaan yang menggunakan sistem Green Accounting akan berhasil karena mengurangi dampak terhadap lingkungan (Fauzan & Salira, 2022). Perusahaan harus menanggung kerusakan lingkungan di industri (Sari, 2022).

Berikutnya adalah biaya lingkungan. Degradasi lingkungan pada proses produksi perusahaan menimbulkan biaya lingkungan. Menampilkan biaya lingkungan berdasarkan biaya sangatlah penting. Hal

ini menjadikan laporan keuangan sebagai sumber pemantauan aktivitas bisnis, termasuk permasalahan lingkungan hidup (Romadloni & Pravitasari, 2022). Empat aktivitas biaya lingkungan dicantumkan oleh menurut Hansen & Mowen, (2015):

- a. Biaya Pencegahan lingkungan terkait limbah.
- b. Biaya penilaian lingkungan yang digunakan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas bisnis lainnya memenuhi standar lingkungan.
- c. Biaya kesalahan lingkungan internal adalah biaya bisnis yang menyebabkan limbah atau pencemaran tetapi tidak menyebabkan lingkungan.
- d. Biaya tumpahan eksternal yang berkaitan dengan lingkungan, biasanya dikaitkan dengan operasi bisnis setelah pembersihan tumpahan.

Variabel dummy yang berbunyi seperti ini kurang memiliki pembukuan ramah lingkungan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Nilai	Keterangan
0	Jika suatu perusahaan tidak memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>
1	Jika suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>

Sumber: Angelina & Nursasi, (2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, Green Accounting mengurangi keuntungan masa depan dan citra investor. Akuntansi ramah lingkungan mencakup kinerja dan biaya lingkungan. Penerapan pembukuan yang ramah lingkungan memberikan harapan bagi lingkungan agar keberlanjutannya tetap terjaga, karena secara tidak langsung perusahaan mentaati hukum di negara tempatnya beroperasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya untuk penelitian ini:

1. Maulida et al., (2023) menguji bagaimana manajemen yang baik, modal intelektual, modal manusia, tanggung jawab sosial, dan pembukuan ramah lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Kepemilikan manajemen, modal intelektual, komite audit, dan green akuntansi positif, variabel dewan komisaris

independen, leverage negatif, dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Wardianda & Wiyono, (2023) meneliti bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi kinerja keuangan dan manajemen perusahaan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. *Corporate Governance* dengan Variabel *Green Accounting* dan *Corporate Governance* sebagai Moderator meningkatkan kinerja keuangan.
3. Agustina et al., (2022) menguji bagaimana modal intelektual dan risiko kredit mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif.
4. Avilya & Ghozali, (2022) meneliti bagaimana modal intelektual, manajemen yang baik, dan tanggung jawab sosial mempengaruhi kinerja keuangan, dengan menggunakan ERM sebagai transmitternya. Modal cerdas, manajemen yang baik, dan tanggung jawab sosial meningkatkan kinerja keuangan.
5. Angelina & Nursasi, (2021) meneliti bagaimana *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan mempengaruhi keuangan bisnis. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Akuntansi Ramah Lingkungan dan Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap keuangan perusahaan, menurut penelitian.

6. Dita & Ervina, (2021) meneliti bagaimana green akuntansi, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018). Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Akuntansi ramah lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun variabel lingkungan berpengaruh.
7. Badawi, (2018) menguji bagaimana good Corporate Governance dan Intellectual Capital mempengaruhi kinerja bank di Indonesia (studi empiris pada Bursa Efek Indonesia 2015–2017). Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Variabel GCG (komisaris independen mempunyai pengaruh, variabel Dewan Komisaris dan Komite Pemeriksa tidak mempunyai pengaruh) dan Variabel IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8. Situmorang & Simanjuntak, (2019) meneliti pengaruh kepemilikan saham oleh institusi besar, susunan anggota Dewan Direksi, dan jumlah Komisaris Independen terhadap tingkat keuntungan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individu, ketiga faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan, meskipun secara bersama-sama mereka memberikan pengaruh positif yang signifikan.
9. Hidayat & Dana, (2019) Studi ini menyelidiki hubungan antara berbagai jenis modal intelektual (seperti kemampuan karyawan, sistem informasi,

dan lainnya) dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik menunjukkan bahwa hanya kemampuan karyawan (Human Capital) yang memberikan dampak positif pada tingkat keuntungan perusahaan (Return on Assets). Hal ini menunjukkan bahwa modal karyawan berperan penting dalam Peningkatan kinerja finansial perusahaan pertambangan menjadi prioritas utama. Dalam konteks ini, manajer diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan infrastruktur perusahaan untuk mendukung pencapaian target kinerja.

10. Prijayanti & Haq, (2023) meneliti pengaruh green Accounting, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Temuan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, anggota komite independen, dewan direksi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh negatif signifikan. Pungutan lingkungan hidup dan komite audit mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Peneliti memilih topik ini karena persaingan bisnis yang semakin ketat oleh karena itu dunia usaha berusaha mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dengan dukungan akuntansi ramah lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan. Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maulida et al., (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Intellectual Capital</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	1. Variabel kepemilikan manajerial, modal intelektual, komite audit, dan <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Variabel dewan direksi, komisaris independen, dan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan 3. Dan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.	Wardianda & Wiyono, (2023)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021	Variabel Independen : <i>Green Accounting</i> Variabel Moderasi : <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	1. Variabel <i>corporate governance</i> dan <i>green accounting</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 2. Dan variabel <i>green accounting</i> dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3.	Agustina et al., (2022)	Analisis pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020	Variabel Independen : 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Risiko Kredit Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	1. Variabel <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Sedangkan variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
4.	Avilya & Ghozali, (2022)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel	Variabel Independen : 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Moderasi : Manajemen Laba	Partial Least Square Method	1. Variabel <i>intellectual capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 2. Variabel <i>good corporate governance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

		Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan		
5.	Angelina & Nursasi, (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen : 1. <i>Green Accounting</i> 2. Kinerja Lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	Variabel <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Dita & Ervina, (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)	Variabel Independen : 1. <i>Green Accounting</i> 2. Kinerja Lingkungan 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i>	Regresi Linear Berganda	1. Variabel <i>green accounting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> 2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> 3. Dan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i>
7.	Badawi, (2018)	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Intellectual Capital</i>	Regresi Data Panel	1. Variabel GCG (Komistis independen) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan 2. Variabel dewan direksi dan komite audit tidak memiliki

		Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan		pengaruh terhadap Kinerja Keuangan 3. Dan variabel IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
8.	(Situmorang & Simanjuntak, 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	1. Variabel persentase kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Variabel komposisi dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Variabel komposisi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Variabel persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

9.	Hidayat & Dana, (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. HC yang diukur menggunakan HCE tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI. 2. Komponen modal struktural yang diukur menggunakan SCE tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI. 3. Komponen modal fisik yang diukur menggunakan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
10.	Priyayanti & Haq, (2023)	Pengaruh <i>Green Accounting, Good Corporate Governance</i> dan <i>Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green Accounting</i> 2. <i>Corporate Governance</i> 3. <i>Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Biaya Lingkungan dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka kerja adalah model konseptual yang mengidentifikasi, mengatur, menjelaskan, dan menerapkan variabel penting untuk suatu masalah melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Hipotesis mungkin didasarkan pada teori.

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital sangat penting untuk kesuksesan bisnis. Modal intelektual meningkatkan daya saing perusahaan dan memotivasi karyawan untuk memaksimalkan potensinya serta meningkatkan nilai perusahaan saat ini dan di masa depan.

Karena perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mempunyai biaya keagenan yang tinggi, teori keagenan menyatakan bahwa modal intelektual sebagian besar terbuka. Karena perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan informasi rinci kepada kreditor, maka rincian tersebut bersifat terbuka (Kumala & Sari, 2016).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan sumber daya manusia, karyawan, dan struktur modal yang baik (Ulum, 2009:6). Di sini, pengelolaan modal intelektual yang baik menciptakan nilai-nilai yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan nilai VAICTM.

Modal cerdas diperlukan dalam perusahaan karena menciptakan nilai-nilai, terutama modal karyawan dan seluruh aset perusahaan, baik material maupun immaterial, yang dapat digunakan secara efisien. Semua ini dapat

meningkatkan keuntungan bisnis dengan mengembangkan keterampilan yang unggul (Ethelind & Lukman, 2021). Jika masyarakat mempercayai perusahaan dengan modal intelektual yang kuat, mereka akan mendapat untung dan berkembang. Peningkatan investasi meningkatkan keuntungan masing-masing perusahaan. Dengan memperkuat kepercayaan masyarakat, perusahaan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kinerjanya. Hal ini meningkatkan ROA perusahaan (Trichhya Avilya & Ghozali, 2022).

Maulida et al., (2023) menemukan bahwa modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan sumber daya yang baik meningkatkan kinerja keuangan dan menarik investor. Modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan, menurut Avilya & Ghozali (2022) dan Agustina dkk. (2022). Pertumbuhan modal intelektual (VAIC) meningkatkan keuangan perusahaan. Jika modal intelektual suatu perusahaan rendah, maka kinerja keuangannya juga rendah.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjadi dasar perspektif tata kelola perusahaan karena kebijakan manajemen sepenuhnya terkait dengan berbagai peraturan perundang-undangan (Dewi et al., 2021). Teori ini menunjukkan bahwa agen dan klien mempunyai kepentingan properti yang berbeda. Manajer masih meyakinkan investor bahwa mereka akan menghasilkan uang jika mereka tidak menyalahgunakan wewenang mereka atau

berinvestasi dalam proyek-proyek berisiko, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Komisaris independen mengawasi dan melindungi kelompok minoritas dan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Komisaris independen, yang bertujuan untuk memastikan objektivitas, independensi, dan keseimbangan antara kelompok mayoritas, minoritas, dan kelompok kepentingan lainnya, sangat penting dalam operasional bisnis. Pedoman yang bermanfaat secara sosial (Maulida et al., 2023).

Komisariat independen adalah lembaga praktis. Karyawan independen meninjau layanan pelanggan dan perilaku manajemen. Semakin banyak komisaris independen mengurangi risiko keuangan perusahaan. Dengan adanya beberapa kontraktor independen, fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Saragih & Sihombing, 2021).

Saragih & Sihombing (2021) menemukan bahwa komisaris independen meningkatkan kinerja keuangan. Banyaknya jumlah komisaris independen meningkatkan pengawasan terhadap direksi, meningkatkan kinerja manajemen dan keuangan.

Lebih lanjut Prijayanti & Haq (2023) menemukan bahwa GCG yang diwakili oleh komisaris independen meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, komisaris independen tidak hanya sekedar pekerjaan tetapi juga menjalankan tugasnya dan mempengaruhi keuangan

perusahaan. Hasil yang sama seperti Umam & Ginanjar (2020) dan Sitanggang (2021).

Semakin banyak komisaris independen meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengawasan manajemen ditingkatkan dengan banyaknya jumlah komisaris independen sehingga mengurangi kepentingan pribadi (Intia & Azizah, 2021)

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit suatu perusahaan memainkan peran utama. Salah satunya adalah memperbaiki laporan keuangan perusahaan dengan fungsi pengawasannya (Destiana & Muslih, 2019). Fungsi pengawasan menunjukkan hubungan antara komite audit dengan laporan keuangan. Komite audit harus memastikan bahwa manajer dan direktur memberikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Titania & Taqwa, 2023).

Sebagian besar audit perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan pemantauan laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laporan tersebut (Nugroho & Mulyati, 2022). Komite audit dapat memantau kinerja manajemen untuk mengurangi perilaku kesalahan manajemen (Aprila et al., 2022).

Sitanggang, (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan komite audit mempunyai dampak positif. Keberadaan komite pengendalian sangatlah penting. Keberadaan komite tata kelola perusahaan yang baik

dapat mengurangi pendekatan oportunistik manajemen terhadap pajak dan aktivitas merugikan lainnya. Senada dengan Purwanto dkk. (2020), Sumarsono dkk. (2020) dan Prasetio & Rinova (2021), komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Jumlah anggota komite audit yang banyak menjamin kredibilitas laporan keuangan dan menciptakan mekanisme pemantauan yang tepat, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Himawan & Fazriah, 2021). Membentuk komite audit berdasarkan praktik bisnis yang baik tidak menjamin kualitas hasil. Jika kualitas informasi dalam audit laporan keuangan buruk, maka citra perusahaan yang tercermin dalam kegiatan tersebut akan memperburuk kinerja keuangan dan menyebabkan investor mempertimbangkan kembali investasinya (Sularto & Gantino, 2023).

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori agen, kepemimpinan dapat mengurangi konflik agen-perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menemukan bahwa manajemen cenderung mengoptimalkan sumber daya dan biaya agen turun karena perbedaan kepentingan. Kepemilikan manajemen memberi manajemen perasaan memiliki bisnis. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang meningkatkan kinerja keuangan karena berdampak pada dirinya sendiri (Sularto & Gantino, 2023).

Struktur saham manajemen dapat mempengaruhi bisnis dan nilai perusahaan. Akuntabilitas manajemen memperkuat hubungan antara nilai

perusahaan dan kinerja keuangan. Integrasi manajemen yang lebih kuat memotivasi pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Maulida et al., 2023).

Menurut Destiana & Muslih, (2019) tanggung jawab kepemimpinan meningkatkan kinerja keuangan. Partisipasi manajemen yang tinggi meningkatkan keuangan perusahaan. Senada dengan Hermiyetti & Erlinda (2017), Gunawan & Wijaya (2020), dan Brata dkk. (2019), tanggung jawab kepemimpinan meningkatkan kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial menyelaraskan tujuan perusahaan dengan kepentingan manajemen, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Gunawan & Wijaya, 2020).

5. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting menyediakan data penting yang dapat digunakan oleh manajemen keuangan untuk menghitung biaya sosial dan lingkungan. *Green accounting* dapat membantu pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Masyarakat menyadari betapa pentingnya perlindungan lingkungan. Minat konsumen terhadap produk ramah lingkungan meningkat karena mereka yakin produk tersebut aman. Perusahaan mengeluarkan lebih banyak dana pada produk ramah lingkungan untuk meningkatkan persepsi masyarakat dan kinerja keuangan (Dewi & Muslim, 2022).

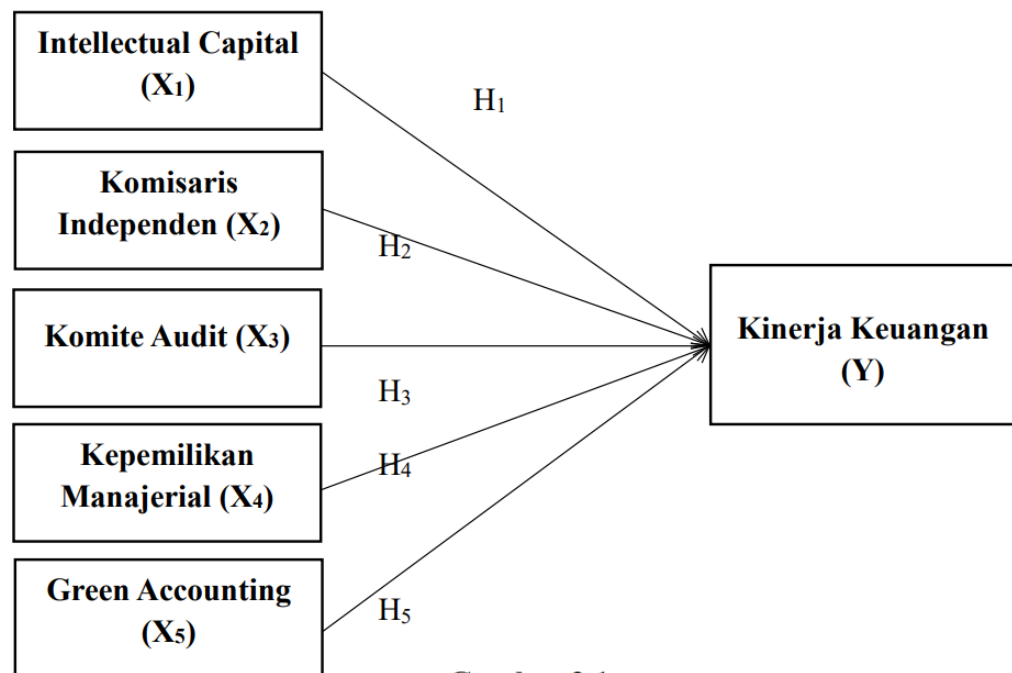
Green accounting harus membantu pengelolaan lingkungan dan komunikasi masyarakat. Berdasarkan teori keagenan, komunikasi yang

jujur dengan publik melalui pembukuan ramah lingkungan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja lingkungannya. Pengendalian biaya, investasi teknologi ramah lingkungan, dan dukungan proses produksi dapat membantu (Yayu et al., 2023).

Ramadhani et al., (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* meningkatkan keuangan bisnis. Dengan meningkatkan entri pembukuan lingkungan, perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini mendukung temuan Febriansyah & Fahreza (2020) dan Aniela (2012) Dewi & Muslim (2022) bahwa *Green Accounting* meningkatkan keuangan bisnis.

Pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi berarti kinerja keuangan yang lebih tinggi. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi masa depan perusahaan yang didukung oleh investor dan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dana pertumbuhan dengan lebih mudah. Semua ini secara tidak langsung mendongkrak kinerja bisnis dengan meningkatkan kinerja keuangan (Febriansyah & Fahreza, 2020).

Pernyataan di atas menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan logis antara dua variabel atau lebih. Hipotesis muncul dari teori kerangka konseptual (Sekaran, 2017:94). Hipotesis penelitian berikut ini didasarkan pada kerangka sebelumnya:

H₁ : *Intellectual Capital* memiliki dampak positif restrukturisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan keuangan di bursa saham tahun 2020-2023.

H₂ : Pengaruh Positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keuangan di BEI 2020-2023.

- H₃ : Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur melalui efektivitas komite audit, berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan
- H₄ : Ketika pemilik perusahaan juga berperan aktif dalam manajemen, dan perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung positif
- H₅ : *Green Accounting* yang berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan filosofis-positivis terhadap kelompok populasi dan sampel. Penelitian kuantitatif menggunakan angka. Penelitian kuantitatif menguji hipotesis dan menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018:7). Untuk mengetahui bagaimana *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Green Accounting* mempengaruhi kinerja keuangan, maka dilakukan penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok objek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2018:80). Penelitian ini mencakup 106 produsen sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023.

2. Sampel

Sampel dikatakan bagian populasi yang dipilih (Sekaran & Bougie, 2017:54). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditargetkan atau berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2018:78). Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian ini:

- a. Perusahaan Pengolah Keuangan yang Masuk BEI Tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap.

c. Perusahaan Menguntungkan 2020-2023

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023	106
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(19)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya	(0)
	Jumlah Perusahaan	87
	Jumlah Tahun Penelitian	4
	Total Sampel Penelitian	348

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat disebut variabel penelitian yang utama (Sekaran, 2017:77). Sugiyono (2018:39) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak sesuai dengan profitabilitas perusahaan. Dunia usaha memerlukan performa finansial. Industri perlu memncangkan performa keuangannya untuk mencapai tujuannya (Sukmana & Fitria, 2018).

b. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran, 2017:79). Menurut Sugiyono (2018:39), variabel independen dapat berupa ukuran, prediktor, atau saran. Variabel independen menyebabkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) *Intellectual Capital*

Intellectual capital meningkatkan daya saing dan keuntungan perusahaan (Wijayani & Dianing, 2017).

2) *Good Corporate Governance*

Perusahaan menggunakan tata kelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai dan kinerja pemegang saham (Saragih & Sihombing, 2021).

3) *Green Accounting*

Sulistiawati & Dirgantari, (2016) *green accounting* mempengaruhi profitabilitas masa depan perusahaan dan citra investor. Perusahaan maju memahami masalah keuntungan, sosial, dan lingkungan.

2. Operasional Variabel

Variabel operasional menggantikan variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator, dan pengukuran. Tabel berikut menjelaskan variabel penelitian.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y) (Hidayanti & Paramita, 2014)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁) (Saragih & Sihombing, 2021)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Ratio
Komisaris Independen (X ₂) (Dewi et al., 2021)	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Jumlah Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$	Ratio
Komite Audit (X ₃) (Titania & Taqwa, 2023)	Komite Audit = \sum Komite Audit	Nominal
Kepemilikan Manajerial (X ₄) (Titania & Taqwa, 2023)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Ratio
<i>Green Accounting</i> (X ₅) (Angelina & Nursasi, 2021)	0 = Jika perusahaan tidak memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> 1 = Jika perusahaan memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>	<i>Dummy</i>

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

D. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data non-ilmiah meliputi buku, terbitan berkala, terbitan pemerintah, data sensus, dan database statistik (Sekaran, 2017:133-134). Laporan perusahaan keuangan tahun 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia digunakan untuk penelitian ini.

Studi dokumenter menggabungkan, menulis, dan menganalisis data sekunder untuk penelitian. Data sekunder dari www.idx.go.id.

E. Metode Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau memvisualisasikan data untuk dianalisis (Sugiyono, 2018:147). Pengujian ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, median, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penerimaan klasik memastikan persamaan regresi benar, tidak berprasangka buruk, dan konsisten. Model regresi yang baik harus lulus uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi normal. Model distribusi yang baik mempunyai kurva normal. Bukan kanan dan kiri (Ghozali, 2018: 161). Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan uji

SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 5%.

Di bawah ini adalah kriteria tes Kolmogorov-Smirnov.

- 1) Data dengan tingkat signifikansi $<0,05$ atau 5% tidak berdistribusi normal.
- 2) Data penelitian berdistribusi normal jika tingkat signifikansi $>0,05$ atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menguji apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Model regresi dikatakan baik jika variabel independen tidak berkorelasi. Variabel ortogonal tidak memiliki korelasi. Tolerance and variance Inflation Factor (VIF) mengukur multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$, nilai VIF >10 , menunjukkan adanya multikolinearitas berdasarkan penelitian
- 2) Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 , menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan permasalahan linier dalam model penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antar pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi terjadi ketika observasi data berkaitan dengan waktu. Autokorelasi ditemukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian ini membandingkan Durbin Watson Statistics (DW-stat) dari hasil regresi dengan nilai tabel DW. Kriteria tes Durbin Watson tercantum di sini (Ghozali, 2018:111-112):

Tabel 3.3

Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah suatu model regresi berbeda antar kelompok penelitian (Ghozali, 2018:137). Diagram sebar mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Analisis dasar:

- a) Pola grafik seperti Well Formed, Spreading, dan Shrinking dapat mengindikasikan heteroskedastisitas.
- b) Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila grafik tidak menunjukkan pola dan titik-titik sumbu Y tersebar merata.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan variabel dapat dinyatakan dalam regresi berikut.

$$\hat{Y} = a + (b_1 X_1) + (b_2 X_2) + (b_3 X_3) + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = *Financial Performance*

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Good Corporate Governance*

X_3 = *Green Accounting*

e = Epsilon/Erör

b. Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

F-Statistics menguji apakah model regresi sesuai. Model regresi dapat menjelaskan bagaimana variabel independen (modal intelektual, kepemimpinan bisnis yang baik, akuntansi hijau)

mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) dengan menggunakan tabel SPSS ANOVA. Kriterianya adalah:

- 1) Tingkat signifikansi $<0,05$ atau 5% menunjukkan model Regresi layak digunakan.
- 2) Model regresi tidak sesuai (unrealizable) jika tingkat signifikansi $>0,05$ atau 5%).

c. Uji Statistik t

Uji- t menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Keputusan tesnya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<0,05$, maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>0,05$, maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Derajat determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai determinasinya adalah 0-1. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen jika R^2 rendah (Ghozali, 2018:97)